

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Modifikasi gaya hidup yang tidak sehat dan kondisi sosioekonomi masyarakat yang rendah, sangat berisiko meningkatkan angka kejadian penyakit tidak menular, khususnya penyakit degeneratif. Diabetes melitus adalah penyakit menahun tidak menular (PTM) yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan menjadi faktor penyebab kematian di Indonesia (Juita Syam *et al.*, 2022).

*International Diabetes Federation* (2021) mengemukakan bahwa di tahun 2021 terdapat 537 juta orang yang menderita diabetes melitus di seluruh dunia, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 643 juta orang pada tahun 2030 serta mencapai 783 juta pada tahun 2045. Prevalensi DM dengan persentase sebesar 1,9% dapat dikatakan bahwa DM menjadi penyebab kematian ke-7 di dunia. Prevalensi DM di Indonesia diperkirakan sebesar 19,5 juta orang pada tahun 2021 dan 28,6 juta orang pada tahun 2045.

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan prevalensi DM di Jawa Barat menurut diagnosis dokter pada usia  $\geq 15$  tahun yaitu 2,2% (SKI, 2023). Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengemukakan bahwa adanya peningkatan penderita diabetes melitus dari tahun 2022 yaitu sebanyak 9.729 orang yang kemudian meningkat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 11.782 orang (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Diabetes Melitus adalah penyakit dengan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan dapat menyebabkan terjadinya masalah serius pada berbagai organ tubuh seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal serta saraf apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat untuk waktu yang lama (WHO, 2023). DM dikelompokkan menjadi 4 jenis, antara lain DM Tipe 1, DM Tipe 2, diabetes gestasional, dan diabetes tidak tergolongkan. DM Tipe 2 yaitu diabetes paling dominan terjadi di masyarakat dan saat ini terbukti mengalami peningkatan prevalensi secara global, yakni Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan prevalensi DM Tipe 2 terbanyak, yaitu sebesar 10,8% (Soeatmadji *et al.*, 2023). DM Tipe 2 juga sangat berkaitan dengan kualitas hidup penderita, hal tersebut dikarenakan DM tipe 2 adalah salah satu penyakit kronis menahun dan gejalanya cenderung lambat. Sehingga, banyak penderita yang baru mengetahui dan terdiagnosa pada usia dewasa (Perkeni, 2021).

Diabetes melitus seringkali menjadi penyebab meningkatnya angka kematian, kecacatan, dan hilangnya kualitas hidup penderita serta biaya sosial dan ekonomi yang tinggi (Davoudi-Kiakalayeh *et al.*, 2017). Penyakit DM akan menyertai penderita seumur hidupnya. Sehingga apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat, maka akan mengakibatkan turunnya kualitas hidup.

*World Health Organization* (2022) mengemukakan bahwa kualitas hidup yaitu cara pandang seseorang terhadap kedudukan mereka dalam kehidupannya, yang bergantung pada sistem nilai dan norma budaya di tempat mereka berada, sering kali berkaitan dengan maksud serta harapan hidupnya. Kualitas hidup

penderita DM merupakan bagian penting dalam pengelolaan dan pengobatan DM. Perawatan diri yang kurang akan menyebabkan kontrol glikemik yang lebih buruk, peningkatan resiko komplikasi, dan memburuknya kondisi diabetes dalam jangka waktu pendek maupun panjang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup secara signifikan (Sri, 2023).

Penelitian Arda, Z.A *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa mayoritas penyandang DMT2 di Kabupaten Gorontalo memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Selaras dengan temuan penelitian yang dilaksanakan Chaidir *et al.*, (2017) menyatakan bahwa terdapat 47 dari 89 responden yang masih mempunyai kualitas hidup buruk yaitu sekitar 52,8%. Berkaitan dengan hal itu, semakin rendah kualitas hidup seorang penderita DM, maka semakin tinggi angka kematian penderita.

Turunnya kualitas hidup pada penderita DM sering terjadi karena adanya ketidakmampuan penderita dalam melakukan *self care* yang mencakup manajemen diet pola makan, monitoring kadar glukosa darah, penggunaan terapi antidiabetes, dan melakukan aktivitas secara teratur (Chaidir, Wahyuni and Furkhani, 2017). Apabila penderita diabetes dapat melakukan perawatan dengan optimal, penderita dapat memperbaiki kualitas hidupnya dan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan semestinya.

Puskesmas Mangkubumi adalah salah satu lembaga kesehatan yang turut berkontribusi dalam penyediaan layanan kesehatan secara komprehensif kepada masyarakat serta memiliki peranan penting dalam manajemen pengelolaan diabetes melitus. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023,

mengemukakan adanya kenaikan jumlah kunjungan penderita diabetes melitus di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya yaitu 748 orang di tahun 2022, 1.698 orang di tahun 2023 dan 1.286 di tahun 2024.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dikatakan saat ini di Indonesia masih minimnya kualitas hidup pasien DM, sehingga hal itu menjadi penyebab pasien terkena komplikasi dan bahkan menyebabkan kematian. Sehingga penulis menganggap perlu dilakukan penelitian guna mengetahui “Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian untuk mengetahui “Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan usia, jenis kelamin, riwayat pendidikan, status pekerjaan, lama menderita dan komplikasi.

- b. Untuk mengidentifikasi Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 berdasarkan karakteristik responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, terutama mengenai bagaimana cara menjaga kualitas hidup pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya, serta sebagai data dasar mengenai penelitian yang akan dilakukan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan serta menambah pemahaman peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien DM Tipe 2.

- b. Bagi Puskesmas

Dapat dipergunakan dalam mengevaluasi upaya puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya mengenai Kualitas Hidup Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

- c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam upaya mempertahankan kualitas hidup terutama bagi pasien DM Tipe

2.

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu termasuk kedalam bidang FKK yang meliputi farmakologi dan farmasi klinik.

## F. Keaslian Penelitian

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai kualitas hidup pada pasien DM Tipe 2. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Teli, Margaretha <i>et al.</i> , (2017)	“Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang”	1. Jenis penelitian 2. Meneliti kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel ( <i>Purposive Sampling</i> ) 3. Jenis instrumen yang digunakan (Kuesioner SF-36)
Umam, M.H., <i>et al.</i> , (2020)	“Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Wanaraja”	1. Jenis penelitian 2. Metode penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel ( <i>Total Sampling</i> ) 3. Jenis instrumen yang digunakan (Kuesioner WHOQOL-BREF)
Abrar, Kendek, H. <i>et al.</i> , (2022)	“Hubungan <i>Self Care</i> dengan <i>Quality of Life</i> Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”	1. Jenis penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel ( <i>Consecutive Sampling</i> ) 3. Jenis instrumen yang digunakan (Kuesioner SDSCA)
Dewi, G.A.P.K and Faozi, E. <i>et al.</i> , (2023)	“ <i>Quality of Life of Diabetes Melitus Type 2 Patiens who Participate in The Prolanis</i> ”	1. Jenis Penelitian 2. Meneliti kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Jenis instrumen yang digunakan (Kuesioner DQOL)

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	<i>Program in Sukoharjo Regency”</i>	3. Teknik pengambilan sampel ( <i>Convinence Sampling</i> )	